

Penerapan *Problem Based Learning* Berbantuan Gambar Seri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI pada Materi Menulis Fiksi

Erick Vitra

Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir– Indonesia

Abstract

Article Information

Received: Juni 3, 2026

Revised: Juni 15, 2026

Accepted: Juni 15, 2026

Published: Juni 29, 2026

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi penulisan cerita fiksi melalui penggunaan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media gambar berseri di kelas VI SD Negeri Sumber Jaya. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa kelas VI. Data penelitian diperoleh melalui tes, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media gambar seri memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis cerita fiksi. Pada kondisi awal, rata-rata nilai siswa berada pada angka 69,29 dengan ketuntasan belajar sebesar 28,57%. Setelah tindakan pada siklus I diterapkan, rata-rata nilai meningkat menjadi 76,19 dan persentase ketuntasan mencapai 61,91%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II dengan rata-rata nilai sebesar 86,91 serta ketuntasan belajar mencapai 100%. Tidak hanya meningkatkan capaian akademik, penggunaan model PBL yang didukung media cerita gambar seri juga mendorong meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih mampu menuangkan gagasan dan menyusun alur cerita secara runtut. Berdasarkan hasil tersebut, model Problem Based Learning berbantuan media gambar seri dinilai efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerita fiksi di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: cerita gambar seri, hasil belajar, menulis fiksi, Problem Based Learning, peserta didik SD

Journal Homepage

<https://doi.org/10.67421/jiel.v2i2.228>

Pendahuluan

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir, kreativitas, dan kecakapan berbahasa siswa sejak dini. Proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian masalah. Dalam konteks tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang strategis karena berfungsi mengembangkan

kompetensi literasi dan komunikasi peserta didik melalui aktivitas berbahasa yang saling berkaitan. Menurut Mubin dan Aryanto (2024) Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia dituntut tidak hanya mengajarkan teori kebahasaan, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan menafsirkan dan menciptakan beragam teks yang relevan dengan situasi kehidupan nyata. Sejalan dengan itu, Aziizah Khoirunnisaa et al. (2025) menjelaskan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya



© 2026 by the author(s)

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

dilakukan secara aktif dan komunikatif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih maksimal.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikuasai siswa, terutama dalam penulisan cerita fiksi. Kegiatan menulis cerita fiksi tidak sekadar merangkai kata, tetapi juga menuntut siswa mampu mengembangkan gagasan, membangun jalan cerita, menggambarkan karakter tokoh, serta menyajikan cerita dengan bahasa yang jelas, teratur, dan mudah dipahami. Namun, kemampuan tersebut sering kali belum berkembang secara optimal pada peserta didik sekolah dasar. Hastuti (2025) mengemukakan bahwa proses pembelajaran menulis di sekolah dasar masih menemui sejumlah hambatan, salah satunya berkaitan dengan kemampuan siswa yang belum optimal dalam menggali dan mengembangkan gagasan tulisan secara kreatif. Selain itu, Julia et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami hambatan dalam menyusun teks naratif karena kurangnya pengalaman dalam membuat karangan secara mandiri. Oleh sebab itu, penggunaan media gambar berseri dipandang penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis, baik dalam membangun isi cerita, menyusun alur, maupun menggunakan unsur kebahasaan yang tepat. Permasalahan tersebut juga menyebabkan proses pembelajaran menulis berlangsung kurang variatif dan lebih didominasi oleh guru, sehingga keterlibatan serta kreativitas siswa dalam kegiatan menulis belum berkembang secara optimal.

Situasi serupa juga terlihat pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Sumber Jaya. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa media yang digunakan

dalam pembelajaran menulis cerita fiksi masih terbatas dan kurang mampu membangun ketertarikan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Akibatnya, partisipasi siswa dalam pembelajaran cenderung rendah serta banyak siswa mengalami kesulitan ketika menuangkan gagasan dan menyusun jalan cerita secara sistematis. Berdasarkan data awal, dari total 21 siswa hanya 28,57% yang berhasil memenuhi KKM sebesar 70, sementara 71,43% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penerapan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif guna mendorong keaktifan serta kemampuan siswa dalam kegiatan menulis. Menurut Febriana et al. (2024), Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai mampu mendukung peningkatan capaian belajar siswa sekaligus mempermudah mereka dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, Hermuttaqien et al. (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat mendorong meningkatnya keaktifan siswa sekaligus memperbaiki capaian belajar karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam model ini, proses pembelajaran diawali dengan permasalahan yang berkaitan dengan situasi nyata sehingga siswa terdorong untuk menemukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi dan eksplorasi. Menurut Delfiza dan Fuadiyah (2024), menunjukkan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas mengkaji, menilai, dan menyelesaikan berbagai permasalahan selama

pembelajaran berlangsung. Selain itu, Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model PBL berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka dibiasakan menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang kompleks melalui kerja sama dalam kelompok kecil. Pada pembelajaran menulis cerita fiksi, model ini memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan gagasan cerita dari permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna.

Di samping penggunaan model pembelajaran yang tepat, pemilihan media pembelajaran turut berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Salah satu media yang dinilai efektif untuk pembelajaran menulis ialah media gambar berseri. Media tersebut disajikan dalam bentuk urutan gambar yang saling berkaitan sehingga dapat membantu siswa memahami jalan cerita sekaligus mengembangkan gagasan tulisan secara lebih terarah dan sistematis. Pania (2026) menunjukkan bahwa penggunaan gambar berseri dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung yang membantu siswa menyusun jalan cerita dengan lebih runtut serta mendorong keterlibatan mereka secara lebih aktif dalam kegiatan menulis. Sedangkan Kurniati et al. (2025) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media gambar berseri mampu membantu meningkatkan kreativitas serta kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis karangan. Selain itu, penggunaan media tersebut juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan telaah teori serta sejumlah penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa model *Problem Based Learning* dan media

gambar berseri sama-sama memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis maupun hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian yang menggabungkan penerapan model PBL dengan bantuan media cerita gambar seri secara khusus pada pembelajaran menulis cerita fiksi di sekolah dasar masih belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji penggunaan model PBL dan media gambar seri secara terpisah, sedangkan penelitian ini memadukan kedua komponen tersebut dalam proses pembelajaran menulis fiksi. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media cerita gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita fiksi di kelas VI SD Negeri Sumber Jaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus menjadi referensi strategi pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru sekolah dasar. Menurut Ilyas dan Pramono (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar berseri memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis teks narasi, baik dari segi penyusunan alur cerita, penggunaan unsur kebahasaan, maupun pengembangan kreativitas siswa. Sementara itu, Alfansuri et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak yang positif serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui beberapa siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pemilihan pendekatan PTK didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan evaluatif di dalam kelas. Menurut Ritonga et al. (2023), PTK didefinisikan sebagai proses reflektif terkait kegiatan belajar mengajar melalui pengumpulan data empiris guna meningkatkan praktik pengajaran. Selain itu, PTK berfokus pada upaya pendidik dalam memecahkan masalah konkret yang dihadapi peserta didik di dalam kelas. Penerapan model ini memungkinkan guru untuk menemukan solusi atas permasalahan yang timbul di kelasnya sendiri guna meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik kelas VI SD Negeri Sumber Jaya yang berjumlah 21 orang. Fokus penelitian ini menitikberatkan pada usaha memperbaiki capaian pembelajaran siswa dalam menulis cerita fiksi dengan memanfaatkan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media gambar cerita berurutan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tes, pengamatan, dan dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan berupa tes awal dan tes akhir untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa dalam menulis cerita fiksi sebelum dan setelah penerapan tindakan. Di samping itu, kegiatan observasi dilakukan guna melihat aktivitas guru maupun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono

(2013), Metode observasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku serta keterlibatan siswa secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, Creswell & Creswell (2023) mengemukakan bahwa penerapan beragam teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas dapat memperkuat keabsahan temuan penelitian melalui proses triangulasi data. Adapun penilaian kemampuan menulis fiksi pada penelitian ini mencakup beberapa indikator, yaitu penyusunan struktur cerita, pengembangan alur, pengolahan ide, serta ketepatan penggunaan bahasa.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif diolah dengan menghitung rata-rata nilai serta tingkat ketuntasan belajar siswa pada tiap siklus pembelajaran. Adapun data kualitatif dianalisis melalui tahapan penyederhanaan data, penyajian informasi, dan penarikan simpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono (2013), data kualitatif dianalisis secara terarah untuk menemukan keteraturan makna melalui pengelompokan tema dan pola yang muncul secara berulang sehingga menghasilkan interpretasi yang sistematis. Sementara itu, keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan ketuntasan klasikal sebesar 80%, yaitu apabila sebagian besar peserta didik berhasil memperoleh hasil belajar di atas batas KKM yang telah ditetapkan.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua tahapan siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media cerita gambar berseri pada

pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita fiksi di kelas VI SD Negeri Sumber Jaya. Kegiatan penelitian diawali dengan tahap awal untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa, kemudian dilanjutkan dengan penerapan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Pra-Tindakan

Pada tahap awal penelitian, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan dasar mereka dalam menulis cerita fiksi. Berdasarkan hasil tes tersebut, kemampuan siswa masih berada pada kategori rendah. Dari total 21 siswa, hanya 6 siswa atau 28,57% yang berhasil mencapai standar KKM, sedangkan 15 siswa lainnya atau 71,43% masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada tahap awal tercatat sebesar 69,29. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita fiksi masih perlu mendapatkan perhatian dan peningkatan lebih lanjut.

Rincian hasil belajar siswa pada tahap awal penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Tahap Awal (Pra-Tindakan)

No	Inisial Peserta Didik	Nilai	Kriteria
1.	A.F	95	Tuntas
2.	A	60	Belum Tuntas
3.	A.S	65	Belum Tuntas
4.	A.P.D	60	Belum Tuntas
5.	A.M.W.S	65	Belum Tuntas
6.	A.G	55	Belum Tuntas
7.	A.D.C	90	Tuntas
8.	A.M.Z	60	Belum Tuntas
9.	A.P	65	Belum Tuntas
10.	A.P.L.A	90	Tuntas
11.	B.S.1	65	Belum Tuntas
12.	B.S.2	60	Belum Tuntas
13.	B.S.3	60	Belum Tuntas
14.	D.I.H	65	Belum Tuntas

15.	D.N	85	Tuntas
16.	D.S.1	60	Belum Tuntas
17.	D.P	80	Tuntas
18.	D.S.2	80	Tuntas
19.	E.K	65	Belum Tuntas
20.	F.F.S	65	Belum Tuntas
21.	F.S.N	65	Belum Tuntas
Jumlah		1455	
Nilai Rata-Rata Kelas		69,29	
Persentase Ketuntasan		28,57%	

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Mengacu pada Tabel 2, skor tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 95, sedangkan skor terendah berada pada angka 55. Dari 21 siswa, hanya 6 siswa atau 28,57% yang berhasil memenuhi KKM sebesar 70, sementara 15 siswa lainnya atau 71,43% masih belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata nilai kelas pada tahap pra-tindakan tercatat sebesar 69,29. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Sumber Jaya dalam materi menulis cerita fiksi masih berada pada kategori rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui tindakan pembelajaran yang lebih efektif.

Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media cerita gambar berseri. Dalam kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk mengembangkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata menjadi sebuah cerita fiksi berdasarkan rangkaian gambar yang telah disediakan. Selama pembelajaran, peserta didik mulai aktif berdiskusi dan mampu menyusun cerita sesuai urutan gambar.

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi

76,19 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 61,91%. Dari 21 siswa, sebanyak 13 siswa telah memenuhi KKM, sementara 8 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan sehingga target ketuntasan klasikal sebesar 80% belum berhasil dicapai. Selain peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mulai berkembang, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengembangkan gagasan cerita. Namun demikian, sebagian siswa masih mengalami kendala dalam menyusun alur cerita secara teratur dan belum sepenuhnya percaya diri saat menyampaikan pendapat.

Perolehan hasil belajar setiap siswa pada pelaksanaan siklus I disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus I

No	Inisial Peserta Didik	Nilai	Kriteria
1.	A.F	93,75	Tuntas
2.	A	62,5	Belum Tuntas
3.	A.S	68,75	Belum Tuntas
4.	A.P.D	75	Tuntas
5.	A.M.W.S	75	Tuntas
6.	A.G	62,5	Belum Tuntas
7.	A.D.C	93,75	Tuntas
8.	A.M.Z	68,75	Belum Tuntas
9.	A.P	75	Tuntas
10.	A.P.L.A	100	Tuntas
11.	B.S.1	68,75	Belum Tuntas
12.	B.S.2	62,5	Belum Tuntas
13.	B.S.3	62,5	Belum Tuntas
14.	D.I.H	68,75	Belum Tuntas
15.	D.N	81,25	Tuntas
16.	D.S.1	75	Tuntas
17.	D.P	87,5	Tuntas
18.	D.S.2	81,25	Tuntas
19.	E.K	81,25	Tuntas
20.	F.F.S	81,25	Tuntas

21.	F.S.N	75	Tuntas
Jumlah		1600	
Nilai Rata-Rata Kelas		76,19	
Persentase Ketuntasan		61,91%	

Berdasarkan data pada Tabel 2, penerapan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media cerita gambar berseri menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100, sedangkan nilai terendah berada pada angka 62,5. Sebanyak 13 siswa atau 61,91% telah berhasil mencapai KKM sebesar 70, sementara 8 siswa lainnya atau 38,09% masih belum memenuhi ketuntasan belajar. Rata-rata nilai kelas pada siklus I tercatat sebesar 76,19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita fiksi mulai mengalami peningkatan, meskipun target ketuntasan klasikal sebesar 80% masih belum tercapai sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II, dilakukan beberapa perbaikan untuk mengatasi kendala yang muncul pada siklus sebelumnya, antara lain melalui pemberian arahan dan motivasi yang lebih intensif serta penggunaan media gambar berseri yang lebih variatif dan menarik. Selain itu, siswa diberikan ruang yang lebih besar untuk berdiskusi dan mengembangkan gagasan cerita secara mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan efektif.

Hasil evaluasi pada siklus II memperlihatkan peningkatan yang sangat baik. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 86,91 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%, sehingga seluruh siswa telah berhasil memenuhi KKM yang ditetapkan. Di samping itu, kemampuan siswa dalam

menyusun struktur cerita, mengembangkan gagasan, serta menggunakan bahasa yang tepat juga menunjukkan perkembangan yang lebih optimal. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih aktif, bersemangat mengikuti pembelajaran, dan mampu menyusun cerita dengan alur yang lebih teratur dan jelas.

Perolehan hasil belajar setiap siswa pada pelaksanaan siklus II disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus II

No	Inisial Peserta Didik	Nilai	Kriteria
1.	A.F	100	Tuntas
2.	A	75	Tuntas
3.	A.S	87,5	Tuntas
4.	A.P.D	87,5	Tuntas
5.	A.M.W.S	87,5	Tuntas
6.	A.G	75	Tuntas
7.	A.D.C	100	Tuntas
8.	A.M.Z	75	Tuntas
9.	A.P	87,5	Tuntas
10.	A.P.L.A	100	Tuntas
11.	B.S.1	75	Tuntas
12.	B.S.2	75	Tuntas
13.	B.S.3	75	Tuntas
14.	D.I.H	87,5	Tuntas
15.	D.N	100	Tuntas
16.	D.S.1	81,25	Tuntas
17.	D.P	100	Tuntas
18.	D.S.2	93,75	Tuntas
19.	E.K	93,75	Tuntas
20.	F.F.S	81,25	Tuntas
21.	F.S.N	87,5	Tuntas
Jumlah		1825	
Nilai Rata-Rata Kelas		86,91	
Persentase Ketuntasan		100%	

Berdasarkan data pada Tabel 3, penerapan model *Problem Based Learning* yang didukung media cerita gambar berseri menghasilkan

peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100, sedangkan nilai terendah berada pada angka 75. Seluruh siswa atau 100% telah berhasil melampaui KKM sebesar 70 dengan rata-rata kelas mencapai 86,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Sumber Jaya dalam materi menulis cerita fiksi telah berkembang dengan baik dan indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar, berhasil terpenuhi.

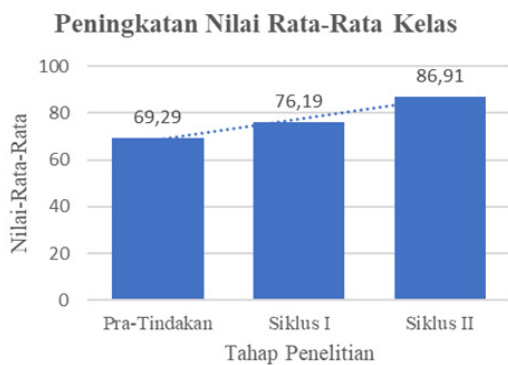
Data hasil penelitian terkait perkembangan hasil belajar siswa pada setiap tahap penelitian disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perkembangan Nilai Rata-Rata Kelas pada Setiap Tahap Penelitian

Tahap Penelitian	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan	Nilai Rata-Rata Kelas
Pra-Tindakan	6	15	28,75%	69,29
Siklus I	13	8	61,91%	76,19
Siklus II	21	0	100%	86,91

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklus. Pada pra-tindakan, ketuntasan belajar hanya mencapai 28,57% dengan rata-rata nilai 69,29. Setelah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita gambar seri pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 61,91% dengan rata-rata 76,19. Pada siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 100% dengan rata-rata 86,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita gambar seri mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis fiksi.

Perkembangan peningkatan rata-rata nilai kelas pada setiap tahap penelitian ditampilkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Perkembangan Rata-Rata Nilai Kelas

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari tahap pra-tindakan hingga siklus II setelah diterapkan model berbantuan media cerita gambar seri.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* yang didukung media cerita gambar berseri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis cerita fiksi. Hal tersebut tampak dari adanya perubahan bertahap mulai dari pra-tindakan, siklus I, hingga siklus II yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata serta persentase ketuntasan belajar. Pada kondisi awal, capaian belajar siswa masih rendah karena pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru dan pemanfaatan media masih sangat terbatas. Situasi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa serta kesulitan mereka dalam mengembangkan ide cerita secara mandiri.

Pada pelaksanaan siklus I setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media cerita gambar berseri, siswa mulai memperlihatkan peningkatan dalam hal keterlibatan belajar serta kemampuan menulis cerita fiksi. Penerapan PBL mendorong siswa untuk

lebih aktif berpikir dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan, sementara media gambar berseri memudahkan mereka dalam memahami urutan kejadian sehingga ide cerita lebih mudah dikembangkan.

Memasuki siklus II, peningkatan hasil belajar menjadi lebih menonjol. Hal ini tidak terlepas dari adanya perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Guru memberikan pendampingan yang lebih intensif serta memaksimalkan penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita, mengembangkan gagasan, dan menggunakan bahasa yang lebih tepat dalam menulis cerita fiksi juga semakin berkembang.

Hasil peningkatan yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran yang bersifat inovatif serta penggunaan media yang menarik mampu menghadirkan proses belajar yang lebih interaktif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita gambar seri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis fiksi kelas VI SD Negeri Sumber Jaya.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan

media cerita gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis cerita fiksi di kelas VI SD Negeri Sumber Jaya. Penerapan model tersebut menghadirkan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, serta berorientasi pada siswa melalui aktivitas pemecahan masalah dan pengembangan gagasan cerita berbasis media visual yang dekat dengan konteks siswa.

Media gambar berseri mempermudah siswa dalam memahami rangkaian peristiwa, merangsang daya imajinasi, serta membantu mereka menyusun cerita secara lebih terstruktur dan logis. Di sisi lain, model *Problem Based Learning* juga mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta berani menyampaikan ide selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita fiksi, baik dari segi isi, alur cerita, penggunaan bahasa, maupun kreativitas dalam mengembangkan gagasan.

Hasil kajian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis cerita fiksi dapat berlangsung lebih optimal apabila guru menerapkan model serta media yang inovatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, guru dianjurkan untuk menggunakan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media gambar berseri sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerita fiksi.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan inovasi pembelajaran melalui penyediaan sarana dan media yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis masalah. Di sisi lain, hasil penelitian

ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji topik serupa pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga dapat memperkaya inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Daftar Pustaka

- Alfansuri, R. M., Handayani, S., & Rahma, I. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas IV SD Negeri 02 Karangpandan Tahun Ajaran 2023 / 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 12280–12289.
- Aziizah Khoirunnisaa, Vigo Aldani, Nur Azmi Alwi, & Salmainsi Safitri Syam. (2025). Dampak Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia di SDN 10 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1570>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In SAGE Publications, Inc.: *Sixth Edit (Number 1)*. SAGE Publication, Inc.
- Delfiza, M. V., & Fuadiyah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis para Peserta Didik : Literatur Review. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 10(2), 221–228. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.34041>

- Febriana, R., Emra, R. R. R., Reza, W., Fitria, Y., & Media, A. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 44494–44498. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21072>
- Hastuti, Y. D. (2025). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis di Sekolah Dasar: Sebuah Telaah Pustaka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 982–994.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22.
- Ilyas, W. S., & Pramono, I. C. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Al-Muhtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 214–234.
- Julia, C., Indihadi, D., & Suryana, Y. (2023). Using Image Series As Media in Narrative Text Writing Skills in 5 Level of Elementary School. *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan)*, 9(2), 145–154. <https://doi.org/10.33373/chypend.v9i2.5423>
- Kurniati, A., Warkintin, Oktaviani, U. D., & Nurahim. (2025). Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(1), 764–774.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Pania, R. (2026). Analisis Pemanfaatan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(5), 5143–5148.
- Ritonga, R., Mesra, R., Pratiwi, S. H., Salem, V. E. T., Wahyu, L., Wahyuni, Khasanah, U., Tuerah, P. R., Korompis, M. E., & Putra, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Sari, L., Zuari, C., Ningsih, F., Nisa, Z. K., Fitri, P. N., Anita, F., Azzara, R., Sakiah, U., Khatrindita, N., Jahara, F. A., Oktavia, J., Safitri, A., & Wahyuni, S. (2024). Efektivitas Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(1), 131–145.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.